

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktivitas produktivitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum di seluruh dunia dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena menyebabkan beban kesehatan dan beban ekonomi pada individu, keluarga, masyarakat, dan sistem pelayanan kesehatan. Penyakit gigi dan mulut bisa mengakibatkan rasa sakit dan mengganggu fungsi bagian anggota tubuh (WHO, 2016).

World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam mengigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (WHO, 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menyebutkan bahwa presentasi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah kesehatan gigi melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Penduduk di Kabupaten Garut yang mengalami kerusakan gigi sebanyak 57,61%, sedangkan proporsi menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, dan proporsi menyikat gigi yang benar sebesar 2,8%. dan hanya 6,7% (Kemenkes RI, 2018). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar masih rendah sehingga perlu ditangani guna mencegah bertambahnya angka masalah kesehatan gigi dan mulut (Riskedas, 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa

pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan mendorong untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut yang dapat diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2018).

Upaya kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan, kurangnya kesadaran tentang pentingnya merawat kesehatan gigi mengakibatkan produktivitas menurun karena pengaruh sakit yang dirasakan (Ratih dan Yudita, 2019). Kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap keadaan gigi dan mulut, reaksi atau respons seseorang yang belum terbuka terhadap rangsangan atau objek disebut sikap, perilaku kesehatan merupakan reaksi dasar individu terhadap rangsangan atau objek yang terkait antara sehat dan sakit serta penyakit (Anang dan Robbihi, 2021).

Kesehatan gigi mereka salah satunya budaya yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan oleh remaja di daerah-daerah tertentu, yaitu menyirih, budaya ini berdampak positif pada status kebersihan gigi dan mulut remaja sesuai dengan penelitian (Ramdani dan Karjoso, 2022) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada *OHI-S* remaja yang menyirih dengan yang tidak menyirih. Remaja yang menyirih mempunyai *OHI-S* yang lebih baik dibandingkan yang tidak menyirih. Gigi merupakan salah satu dari sekian banyak bagian dalam tubuh manusia. Setiap hari banyak tingkah laku yang dilakukan menggunakan gigi. Tingkah laku-tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan berangsur-berangsur akan membentuk ciri-ciri khusus pada gigi. Bahkan tak jarang tingkah laku-tingkah laku tersebut memiliki pengaruh terhadap kesehatan gigi. Perilaku manusia yang berhubungan dengan makanan memiliki kaitan terhadap gambaran kondisi gigi.

Kebersihan gigi dan mulut menyatakan keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu index yaitu *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* (Puspita dan Sirat, 2017).

Pencegahan terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut yang paling tepat dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang cara menggosok gigi, frekuensi menggosok gigi, pemilihan pasta gigi yang digunakan dan keteraturan dalam menggosok gigi, minum air putih yang cukup, makan makanan bergizi, kurangi makanan manis dan rutin periksa ke dokter gigi (Arumsari, 2017).

Kampung Adat Pulo terletak di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang berjarak 2 km dari Kecamatan Leles. Kampung Adat Pulo ini dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang ada di Jawa Barat, karena letaknya yang sangat strategis berdampingan dengan Candi Cangkuang dan Makam Embah Dalem Arief Muhammad. Keunikan Kampung Adat Pulo bisa dilihat dari segi bangunannya yang hanya terdiri dari tujuh bangunan, enam rumah penduduk masyarakat di kampung tersebut dan satu bangunan masjid. Jumlah masyarakat di kampung adat pulo adalah 23 orang dimana setiap rumah diisi oleh 6 orang dan tidak boleh bertambah.

Survai awal yang telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2023 di Kampung Adat Pulo, dengan responden 10 orang mengisi kuesioner tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan 6 orang memiliki kriteria buruk (60%) 2 orang memiliki kriteria sedang (20%) dan 2 orang memiliki kriteria baik. Kebersihan gigi dan mulut di kampung adat pulo dulu pernah menggunakan obat tradisional tetapi sekarang sudah jarang dilakukan sebab masyarakat sudah mengenal modern tentang kesehatan gigi dan mulut seperti menggunakan pasta gigi dan sikat gigi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Pengetahuan Serta Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Masyarakat di Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan pada masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Mengetahui kondisi rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat di Kampung Adat Pulo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengetahuan dan kebersihan dan mulut yang baik, sehingga masyarakat memperoleh motivasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan program pelayanan kesehatan terutama tentang Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain, serta dapat menjadi bahan referensi dan informasi di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh penulis mengenai “Gambaran Pengetahuan serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut” memiliki kemiripan dengan penelitian lain, diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Erwati 2022	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pengalaman Karies Gigi pada Remaja Tahun 2022 (Studi dilakukan di Banjar Binong, Desa Werdi Bhuwana, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bansung)	Memiliki persamaan yang sama variabel bebas yang mengukur pengetahuan	Terdapat pada variabel terikat pemeriksa hanya menggunakan kamera sedang penulis menggunakan lembar pemeriksaan. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat penelitian.
2	Tiska 2022	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Remaja STT Banjar Kapal Desa Batu Bulan Kabupaten Gianyar Tahun 2022	Memiliki persamaan yang sama variabel bebas yaitu mengukur pengetahuan	Terdapat pada variabel terikat Pemeriksaan menggunakan <i>OHI-S</i> . Selain itu perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat penelitian.
3	Sri Devy Narayani 2020	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta <i>OHI-S</i> pada Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019	Memiliki persamaan yang sama variabel bebas yaitu mengukur pengetahuan	Terdapat pada variabel terikat pememakaian kuesioner dan wawancara. Selain itu perbedaan lainnya terletak waktu dan tempat penelitian.
4	Aan Kusmana 2019	Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada murid kelas VI yang diberi penyuluhan menyikat gigi dengan dan tanpa metode demonstrasi di SDN 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya 2019	Memiliki persamaan yang sama variabel terikat yaitu mengukur kebersihan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel bebas dengan metode demonstrasi. Selain itu perbedaan lainnya sasaran, waktu dan tempat penelitian.
5	Teuku Salfiyadi, 2023	Pengetahuan penggunaan obat tradisional dalam perawatan kesehatan gigi desa Jeumpa Kabupaten Pidie	Memiliki persamaan yang sama variabel bebas yaitu mengukur pengetahuan	Terdapat pada variabel terikat penulis hanya menggunakan metode deskriptif dan tempat penelitian deskriptif